



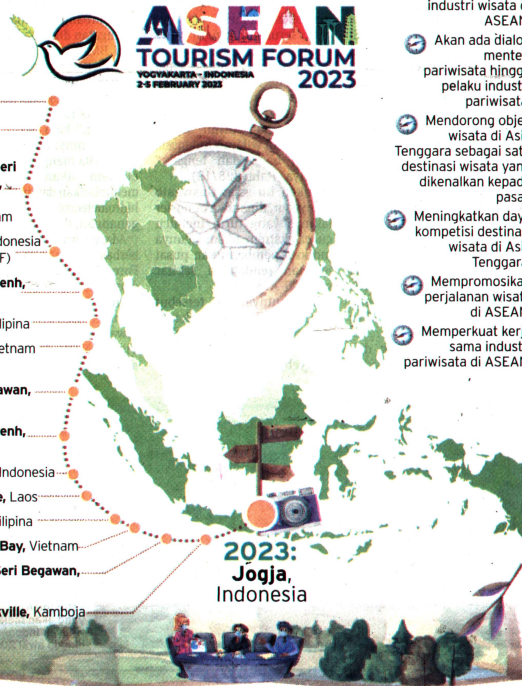
DIY Dapat Berkah Promosi Wisata

APA ITU ASEAN TOURISM FORUM?

ASEAN Tourism Forum (ATF) adalah kerja sama regional yang bertujuan mempromosikan destinasi wisata di Asia Tenggara. Forum ini diikuti 10 negara ASEAN: Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. ATF dibentuk pada 1981.

ATF DARI TAHUN KE TAHUN

- 1998: Cebu, Filipina
- 2000: Bangkok, Thailand
- 2001: Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam
- 2002: **Jogja, Indonesia (Royal ATF)**
- 2003: Phnom Penh, Kamboja
- 2006: Davao, Filipina
- 2009: Hanoi, Vietnam
- 2010: Bandar Seri Begawan, Brunei
- 2011: Phnom Penh, Kamboja
- 2012: Manado, Indonesia
- 2013: Vientiane, Laos
- 2016: Manila, Filipina
- 2019: Ha Long Bay, Vietnam
- 2020: Bandar Seri Begawan, Brunei
- 2022: Sihanoukville, Kamboja



Grafis Harian Jogja/Hengki Pranm. Sumber: www.indonesia.travel/id/2023 (DICI)

SERBA-SERBI ATF

- ➊ Pertemuan tahunan pariwisata terbesar di ASEAN.
- ➋ Akan dihadiri pengambil kebijakan dan pelaku industri wisata di ASEAN.
- ➌ Akan ada dialog menteri pariwisata hingga pelaku industri pariwisata.
- ➍ Mendorong objek wisata di Asia Tenggara sebagai satu destinasi wisata yang dikenalkan kepada pasar.
- ➎ Meningkatkan daya kompetisi destinasi wisata di Asia Tenggara.
- ➏ Mempromosikan perjalanan wisata di ASEAN.
- ➐ Memperkuat kerja sama industri pariwisata di ASEAN.

JOGJA-DIY akan menjadi tuan rumah ASEAN Tourism Forum (ATF) pada 2-5 Februari 2023. Melalui forum internasional tersebut, potensi pariwisata dan ekonomi kreatif DIY bakal lebih dikenal di kancah internasional.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

► **Infrastruktur pendukung ATF sudah dipersiapkan dengan baik.**

► **Akan ada festival produk ekonomi kreatif dan UMKM.**

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharja mengatakan ATF 2023 adalah forum pariwisata se-ASEAN yang akan dihadiri menteri pariwisata dari 10 negara ASEAN, dan lima negara lain yang diundang yakni India, Rusia, Cina, Korea Selatan dan Jepang. Dalam forum tersebut, menteri pariwisata negara Asia Tenggara serta delegasi akan membahas mengenai pembangunan dan perkembangan pariwisata.

► Halaman 10

DIY Dapat...

Dalam forum tersebut, ada pula Travel Exchange (Travex) yang mempertemukan *buyer* dan *seller* dalam bidang pariwisata. *Seller* dari negara ASEAN akan menawarkan paket wisata, hotel, *meeting, incentive, conference, and exhibition* (MICE) dan sebagainya, kepada *buyer* dari berbagai negara.

"Dari dua kegiatan itu [pertemuan para menteri pariwisata dan Travex] tentu Jogja akan mendapatkan manfaat. Mereka akan melihat pariwisata dan ekonomi kreatif yang ada di Jogja. Ini merupakan investasi promosi yang luar biasa," katanya kepada *Harian Jogja*, Rabu (28/12).

Selain itu, menurut Singgih, UMKM dan ekonomi kreatif dapat melakukan penjualan secara langsung di Jogja Expo Center (JEC). "Itu merupakan satu kesempatan baik untuk mempromosikan UMKM dan produk ekonomi kreatif di Jogja," katanya.

Menurut Singgih, diperkirakan akan ada sekitar 1.500 hingga 2.000 orang yang hadir dalam ATF, termasuk menteri, delegasi, *buyer*, dan *seller*.

Dampak langsung yang akan dialami DIY yaitu keterisian hotel, restoran akan meningkat. Selain itu, produk *merchandise* juga akan mendapatkan tambahan transaksi langsung. "Karena selain Travex, akan ada festival UMKM, produk ekonomi kreatif dan kuliner di JEC. Tentu ada transaksi langsung di situ, baik dari masyarakat umum maupun delegasi," katanya.

Selain itu, *event* tersebut akan menarik investasi di kemudian hari. "Manfaatnya cukup besar, selain investasi promosi, baik itu pariwisata maupun ekonomi kreatif," katanya.

ATF merupakan *event* pariwisata tahunan di kawasan ASEAN. Sebelumnya, pada 2002 DIY juga menjadi tuan rumah ATF.

Kali ini, dengan mengangkat tajuk *A Journey to Wonderful Destination*, ATF akan membahas mengenai isu pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti kelestarian alam, budaya, sosial,

serta lingkungan. Singgih mengaku DIY dipilih sebagai *venue* ATF untuk kedua kalinya karena aksesibilitasnya.

"Jogja berada di tengah, mudah dijangkau dari mana pun. Akses kereta apinya telah terhubung dengan baik. Jalannya juga sudah bagus. Penerbangan dari luar negeri juga sudah ada," katanya. Selain itu, amenitasnya juga menjadi pertimbangan. "Jogja punya* fasilitas yang sudah sangat memadai, baik itu dari sisi hotel, restoran, maupun MICE-nya. Sumber daya manusianya sudah sangat siap. Ekosistem MICE sudah terbentuk," katanya.

Singgih mengatakan becak listrik kemungkinan akan digunakan saat ATF 2023 mendarat.

Ia berharap masyarakat dapat berperan dengan menjaga kebersihan lingkungan, menjadi tuan rumah yang baik, membuat produk sesuai kompetensinya, memberi layanan yang ramah kepada wisatawan, khususnya di ATF nanti. "Membuat ekosistem pariwisata di Jogja aman dan nyaman dikunjungi sehingga ini akan menjadi promosi ke depan," katanya.

Akomodasi Slap

Ketua DPD Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Bobby Ardyanto menyampaikan akomodasi untuk menyambut ATF sudah disiapkan.

Menurut dia, hotel dan restoran telah menyiapkan pelayanan untuk penyelenggaraan ATF. "Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia [PHRI] DIY mendukung penuh dengan memberikan kontribusi *rate* yang kompetitif, dan pelayanan serta fasilitas yang cukup mendukung untuk akomodasi delegasi ATF," katanya.

Selain itu biro perjalanan wisata telah mempersiapkan berbagai produk untuk Travex yang akan ditawarkan pada para *buyer*. "Produk yang menarik, produk baru, yang dapat menjadi daya tarik untuk menjual potensi di Jogja, dan menambah *length of stay* wisatawan di Jogja," katanya. Ia juga menyampaikan biro perjalanan wisata pun telah

membuat paket wisata yang melibatkan kabupaten dan kota di DIY.

Kendaraan untuk peserta ATF juga sudah siap. PT KAI telah menyiapkan gerbong khusus dari Yogyakarta International Airport (YIA) ke Stasiun Tugu untuk delegasi. *Shuttle* dari bandara ke hotel pun telah disiapkan. Begitu juga kendaraan untuk *pre-tour* dan *post-tour*.

"Mereka [*tour guide*] telah mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang baru, dan produk yang baru, sehingga harapannya semua delegasi yang hadir dapat menikmati beberapa hal yang baru di Jogja dengan standar kualitas yang lebih baik dari penyelenggaraan ATF sebelumnya di Jogja," katanya.

Pelaku UMKM nantinya akan dikurasi terlebih dahulu sebelum dapat memamerkan produknya dalam event tersebut. Saat ini, menurut Bobby, JEC masih dalam perbaikan, seperti perbaikan AC serta toilet. Menurutnya, awal Januari 2023 perbaikan tersebut akan rampung.

"Final inspection JEC nanti 10 Januari [2023]. Harapannya pada tanggal tersebut semua sudah selesai dan tidak ada PR [perbaikan lain] yang lain," katanya.

Plh. Direktur Utama Badan Otorita Borobudur (BOB) Agustin Peranginangin menyampaikan meskipun zona otorita BOB tidak menjadi satu *venue* ATF, BOB mendukung pelaksanaan ATF. Ia berharap dengan penyelenggaraan ATF, kesiapan DIY menyambut wisatawan serta investor dapat terlihat. "Bahwa Jogja siap untuk didatangi, bukan hanya sebagai destinasi wisata, tapi juga berinvestasi dengan aman. Ini adalah kampanye besar untuk Jogja dan Jawa Tengah," katanya.

Ia berharap pariwisata di DIY dan Jawa Tengah dapat dipromosikan dengan baik, bukan hanya di ASEAN tapi juga dunia. "Kami berharap momen ini dapat menjadi promosi yang baik sehingga tahun 2023 dan seterusnya target pariwisata di Jogja dan Jawa Tengah bisa tercapai," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005